

KAJIAN METODE GRUP INVESTIGATION PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Boby Hendro Wardono

STIT Al-Quraniyah Manna, Bengkulu Selatan

Corespondensi author email: bobyhendro1988@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the implementation of the group investigation method in the process of learning Islamic Religious Education. This study is conducted using a literature review method, which involves reviewing and analyzing the research results that have been previously conducted. The articles and books used in this study cover the last 13 years, from 2010 to 2023. The data search and collection were carried out by exploring e-journals using Google Scholar. The research findings indicate that the learning process of Islamic Religious Education can be carried out using the group investigation method, which involves five stages: planning, implementation, analysis and synthesis, presentation of results, and the final stage, evaluation.

Keywords: Group Investigation Method, Islamic Religious Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode grup investigation pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review. Dilakukan dengan cara me-review serta menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Artikel yang digunakan yaitu artikel dan buku dengan periode 13 tahun terakhir, yakni dari tahun 2010-2023. Pencarian dan pengumpulan data dengan cara menelusuri e-jurnal menggunakan Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan metode grup investigation dengan melalui 5 tahapan yaitu perencanaan, impelemtasi, analisis dan sintesis, persentasi hasil, serta tahapan terakhir yaitu evaluasi.

Kata Kunci : Metode Grup Investigation, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam lingkungan sekolah di Indonesia, hal tersebut mencerminkan mayoritas penduduk Muslim di negara ini. Pendidikan Islam telah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan nasional dan ditawarkan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, dan prinsip-prinsip agama kepada siswa, membentuk dasar yang kuat dari ajaran Islam. Materi pelajaran mencakup berbagai aspek, termasuk studi Al-Quran, hadis (ucapan dan tindakan Nabi Muhammad), sejarah Islam, etika, dan bahasa Arab. Pendidikan Islam merupakan

bagian integral dari kurikulum, bersama dengan mata pelajaran sekuler, dan diajarkan oleh guru-guru Islam yang berkualifikasi dan menguasai ajaran-ajaran Islam serta metode pengajaran yang sesuai.

Metode pengajaran pendidikan Islam di sekolah Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip dan praktik-praktik Islam. Metode pengajaran yang baik dalam pendidikan Islam sering melibatkan kombinasi kuliah, diskusi, menghafal ayat-ayat Al-Quran, dan penerapan praktis prinsip-prinsip Islam. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis di kalangan siswa.

Partisipasi aktif siswa dapat terbentuk jika guru dapat menyusun metode pengajaran yang aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Harapan tersebut terlihat belum dapat dicapai karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Nusroh (2020) guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berakibat siswa kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru sudah seharusnya dapat memilih strategi dan metode yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu strategi Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang setiap pembelajaran bertanggung jawab atas materi yang diberikan kepada kelompoknya sendiri dan didorong untuk memahami pembelajaran materi dari kelompok yang lain (Miftahul, 2016). Banyak sekali bentuk-bentuk dari pembelajaran kooperatif ini, salah satunya yaitu metode Group Investigation.

Metode Group Investigation merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan kelompok orang yang bekerja secara kolaboratif untuk menyelidiki suatu topik atau masalah tertentu. Metode Group Investigation sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, bisnis, organisasi masyarakat, dan penelitian ilmiah. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mempromosikan kolaborasi, partisipasi aktif, dan pemecahan masalah secara berkelompok. Dalam Metode Grup Investigasi, anggota kelompok perlu saling mendengarkan, menghargai pendapat, dan berbagi tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas investigasi. Keahlian individu juga dapat dimanfaatkan secara efektif, sehingga setiap anggota kelompok dapat berkontribusi sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Salah satu keuntungan utama dari Metode Grup Investigasi adalah adanya berbagai perspektif dan pengetahuan yang berbeda yang dibawa oleh anggota kelompok. Dengan berbagi pengalaman dan informasi, anggota kelompok dapat melengkapi satu sama lain dan mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang sedang diselidiki. Hal ini dapat menghasilkan pemikiran kreatif, solusi inovatif, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Berdasarkan pemaparan

tersebut, perlu adanya kajian pustaka mengenai penerapan metode grup investigation pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review. Dilakukan dengan cara me-review serta menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Artikel yang digunakan yaitu artikel dan buku dengan periode 13 tahun terakhir, yakni dari tahun 2010-2023. Pencarian dan pengumpulan data dengan cara menelusuri e-jurnal menggunakan Google Scholar. Kata kunci dalam penelusuran jurnal adalah “Metode Group Investigation”, dilakukan seleksi terhadap jurnal-jurnal yang akan dilakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan memberikan nasihat sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan yang bisa meresap didalam jiwanya. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dalam hikmah dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam (yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Negeri et al., 2021). Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat materi pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran agama Islam yang bertujuan agar siswa dapat menjadi paham dengan pelajaran agama Islam yang diajarkan kepada siswa dengan maksud agar mereka dapat merubah tingkah laku, sifatnya siswa agar menjadi manusia yang baik.

Dasar-dasar pendidikan Islam (Opcit et al., 2016) yaitu: pertama, alquran. Nabi Muhammad Saw pada awal pertumbuhan islam yang telah menjadikan al-quran sebagai dasar pendidikan islam disamping sunnah beliau sendiri. Kedudukan al-quran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-quran itu sendiri. Muhammad fadhil al-jamali menyatakan bahwa pada kenyataannya al-quran itu adalah pengelolaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, akhlak atau moral dan keagamaan atau rohani. Diperjelas dengan an-nadwi yang menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran umat islam itu haruslah bersumber kepada kepercayaan agama islamiyah.

Kedua, sunnah. Dasar yang kedua selain al-quran adalah sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw dalam peroses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Nabi Muhammad Saw mengajarkan dan

memperaktikan kepada orang lain baik itu berupa perkataan dan ketetapan beliau, yang disebut dengan Hadis dan Sunnah.

Ketiga, sikap dan perbuatan para sahabat yaitu pada masa khalulafaur Rasyidin sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami perkembangan. Selain al-quran dan sunnah juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat. Keempat, ijtihad. Para fuquha mengartikan ijtihad dengan berpikir menggunakan seluruh ilmu yang diteliti oleh ilmuwan syariat islam yang ternyata hukum belum ditegaskan Al-Quran dan Hadist penetapan hukum dilakukan dengan ijtihad. Dengan demikian untuk melengkapi dan melaksanakan ajaran agama Islam itu memang sangat perlu ijtihad.

Pengertian metode Group Investigation

Metode berasal dari dua kata yaitu meta yaitu artinya melalui dan hados artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Opcit et al., 2016). Investigasi kelompok adalah cara pembelajaran kooperatif yang paling lengkap dan paling sulit diterapkan. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Thelan. Kemudian diperluas dan diperjelas oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Model pembelajaran *group investigation* berbeda dengan *Stad* dan *Jigsaw*, yaitu siswa terlibat dalam perencanaan baik materi yang akan dipelajari dan cara mereka menyelesaikannya. Penerapan tipe investigasi kelompok kecil, guru membagi kelas menjadi kelompok dengan anggota 4-6 siswa yang beragam atau heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam materi tertentu. Kemudian siswa diberikan materi untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh siswa dikelas (Opcit et al., 2016).

Group investigation adalah strategi belajar dengan cara kooperatif yang membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk melakukan kelompok kecil untuk memecahkan suatu permasalahan terhadap suatu materi (“Pembelajaran Volume Bola Dengan Belajar Kooperatif Model Gi Pada Siswa Kelas XI SMA Laboratorium,” 2010). Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* adalah kelompok kecil yang berfungsi untuk mendorong siswa agar dapat ikut serta aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini menuntut siswa agar memiliki kemampuan baik dalam menyampaikan pendapat maupun dalam kemampuan pada saat proses pembelajaran kelompok berlangsung (Slavin, 2013).

Group investigation adalah bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada siswa agar mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari berdasarkan yang sudah ditentukan oleh guru sebelumnya dengan menggunakan buku pelajaran siswa bisa juga melalui internet. Siswa mulai terlibat mencari materi sejak awal perencanaan, baik dalam menentukan tema maupun cara mempelajarinya didalam kelompok (RINI PAMBUDI, 2015).

Dalam metode Goup Investigation terdapat tiga konsep utama yaitu sebagai berikut: Pertama, penelitian. Penelitian disini yaitu proses dinamika dimana siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Kedua, pengetahuan. Pengetahuan disini maksudnya adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketiga, dinamika kelompok. Dinamika kelompok disini menunjukkan suasana yang menggambarkan bahwa didalam kelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai pendapat dan ide atau gagasan serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling memberikan pendapat (Udin, 2010).

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode group investigation yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan mereka pelajari. Guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan mereka pelajari.
- b. Guru menentukan materi yang akan mereka pelajari.
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara hiterogen atau campuran dimana siswa yang mempunyai kemampuan lebih digabungkan dengan siswa yang memiliki kemampuan menengah atau kebawah, yang didalam kelompok tersebut beranggotakan 5-6 orang.
- d. Siswa mencari materi yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kelompok mereka. Dimana siswa saling membantu dalam mencari materi dan bertukar pikiran antar sesama anggota di dalam kelompoknya.
- e. Siswa melakukan persentasi didepan kelas dimana siswa menyampaikan hasil materi pelajaran yang mereka temukan didalam kelompok mereka, sedangkan teman kelompok yang lain mendengarkan hasil persentasi dari teman kelompok yang tampil didepan kelas. Kemudian teman yang belum atau kurang memahami materi yang disampaikan oleh teman yang sedang tampil persentasi maka mereka boleh bertanya.
- f. Setelah melakukan persentasi guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai ciri khas dibandingkan metode lain, diantaranya yaitu:

- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan.
- c. Membantu siswa untuk respek pada orang lain.
- d. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

- f. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- g. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Tahapan Pembelajaran Metode *Group Investigation*

Menurut sharan, dkk (2017) telah menetapkan langkah-langkah dalam penerapan Metode *Group Investigation*, tahap-tahap dan komponen-komponennya yaitu :

a. Perencanaan kooperatif

Siswa dan guru merencanakan langkah-langkah pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang berhubungan dengan bagian-bagian dari tema yang telah dipilih pada tahap pertama. Langkah dalam perencanaan kooperatif (Slavin, 2013) diantaranya yaitu sebagai berikut:

- i. Siswa merencanakan bersama mengenai apa yang akan dipelajari.
- ii. Siswa merencanakan bersama mengenai bagaimana mempelajarinya.
- iii. Siswa melakukan pembagian tugas.

b. Implementasi

Pada tahap ini setiap kelompok melaksanakan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tahap ini siswa satu demi satu atau secara berpasangan, mengumpulkan, memilah dan memilih serta memeriksa informasi dari penyelidikan tersebut kemudian membuat kesimpulan serta menerapkan pengetahuan baru kedalam kehidupan mereka untuk menciptakan jalan keluar atas masalah yang diteliti oleh kelompok. Setelah itu salah satu anggota kelompok mencatat kesimpulan mereka, setiap kelompok mempersentasikan sebuah rangkuman dari penemuan mereka sebagai bentuk tanggapan terhadap pertanyaan yang diteliti.

c. Analisis dan Sintesis

Pada tahap ini setiap kelompok melaksanakan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tahap ini siswa satu demi satu atau secara berpasangan, mengumpulkan, memilah dan memilih serta memeriksa informasi dari penyelidikan tersebut kemudian membuat kesimpulan serta menerapkan pengetahuan baru kedalam kehidupan mereka untuk menciptakan jalan keluar atas masalah yang diteliti oleh kelompok. Setelah itu salah satu anggota kelompok mencatat kesimpulan mereka, setiap kelompok mempersentasikan sebuah rangkuman dari penemuan mereka sebagai bentuk tanggapan terhadap pertanyaan yang diteliti.

d. Persentasi Penelitian

Beberapa atau semua kelompok menjelaskan didepan kelas hasil penyelidikan dengan cara yang menarik diantaranya yaitu sebagai berikut:

- i. Persentasi siswa didalam kelas dibuat dengan cara berbagai macam bentuk.
- ii. Bagian persentasi tersebut dapat melibatkan pendengar maksutnya siswa yang kelompoknya belum tampil persentasi didepan kelas mendengarkan penjelasan dari kelompok yang sedang tampil bertujuan agar siswa yang lain menjadi terlibat aktif dalam topik itu.
- iii. Siswa yang belum tampil mendengar penjelasan dan menilai penampilan dari kelompok lain berdasarkan ketentuan penilaian.

e. Evaluasi

Pada peroses evaluasi, guru harus memeriksa pendapat siswa mengenai materi yang dipelajari, bagaimana cara mereka melakukan penyelidikan terhadap sudut pandang dari cabang materi yang sudah ditentukan, bagaimana mereka menerapkan pengetahuan mereka terhadap jalan keluar dari masalah-masalah baru, bagaimana mereka menggunakan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari dalam mendiskusikan pertanyaan yang membutuhkan penyaringan dan penilaian serta bagaimana mereka sampai pada kesimpulan dari rangkaian data.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam didasari atas tiga hal yaitu Al-Qur'an, Sunnah dan Sikap dan Perbuatan Sahabat Nabi Muhammad SAW, Selain itu tujuan diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar dan menengah yaitu untuk menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan memberikan nasihat sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan yang bisa meresap didalam jiwanya. Untuk melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Grup Investigation dapat menggunakan 5 tahapan yaitu :

1. Perencanaan Koperatif
2. Implementasi
3. Analisis dan Sintensis
4. Persentasi Penelitian, dan
5. Evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul, H. (2016). Cooperative Learning, Metode, teknik, struktur da model penerapan.
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. Belaja: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 71–92. <https://doi.org/10.29240/BELAJEA.V5I1.1145>
- Opcit, Feki, Fuji, & Astuti. (2016). Ilmu Pendidikan Islam.

- Pembelajaran Volume Bola Dengan Belajar Kooperatif Model Gi Pada Siswa Kelas XI SMA Laboratorium. (2010). Jurnal. Maimunah.
- RINI PAMBUDI, N. 10410018. (2015). IMPLEMENTASI STRATEGI GROUP INVESTIGATION PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTIDI SMP NEGERI 3 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA.
- Sharan, S. (2017). The Handbook Of Cooperative Learning. Istana Media.
- Slavin, R. E. (2013). Cooprative Learning.
- Udin, S. W. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran.
- yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Negeri, F.-F. S., Selatan Feky Fuji Astuti, B., Zulhakim, A., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 1(2), 227–234. <https://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/35>.